

**PENGARUH METODE JARIMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS 4 DI MI FUTUKHIYAH PAMULIAN, WARUNGPRING,
PEMALANG**

TAHUN AJARAN 2019/2020

Rizqi Aryani¹

alamat.email.penulis@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar siswa kelas 4 MI Futukhiyah Pamulian, Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode jarimatika di MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 sudah efektif dalam pembelajaran dan merupakan pembelajaran yang mengasyikan untuk peserta didik karena metode pembelajarannya menarik bagi peserta didik terbukti dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata 72,64 yang masuk dalam kategori baik yang berada pada interval 70-76. Hasil belajar siswa MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78,42 yang berada pada interval 75-80. Metode jarimatika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan hasil penelitian hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,919 dan setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=21$ taraf signifikansi 5% = 0,433, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,919) > (0,433)$.

Kata Kunci: metode jarimatika, hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 di MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang pada siswa kelas IV menunjukkan siswa lambat dalam mengerjakan soal Matematika. Siswa masih kesulitan dalam melakukan kegiatan berhitung. Rata-rata nilai UTS Matematika yang diperoleh yaitu 65 dan 67. Nilai rata-rata ini masih di bawah KKM kelas yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar Matematika yang rendah. Rendahnya hasil belajar Matematika ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat

¹ STIT Pemalang

digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.² Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.³ Faktor sekolah yang mempengaruhi siswa salah satunya adalah metode mengajar guru. Metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang sesuai akan menarik siswa dan membuat siswa fokus dengan pembelajaran. Metode mengajar yang sesuai akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang, pada tanggal 11 Maret 2019 selama pembelajaran berlangsung siswa masih sering berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan melihat ke luar kelas. Hal ini menunjukkan siswa kurang memiliki motivasi, minat, dan perhatian terhadap pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton dan membosankan. Metode pembelajaran cenderung sama pada setiap pembelajaran, sehingga kurang bervariasi. Hal tersebut menunjukkan proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dimana guru mendominasi kelas dan siswa kurang difasilitasi untuk aktif. Guru menjelaskan materi dan siswa mencatat pada buku masing-masing materi yang dicatat guru di papan tulis. Pembelajaran seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bergerak dan haus akan hal-hal baru. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Siswa kelas IV MI berusia sekitar 9 hingga 10 tahun. Karakteristik anak usia SD berkaitan aktivitas fisik yaitu umumnya anak sedang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang praktik langsung.⁴ Metode yang sesuai dengan siswa adalah metode yang memfasilitasi siswa untuk bergerak. Keaktifan siswa secara fisik berarti siswa menggunakan anggota tubuh mereka dalam pembelajaran. Salah satu anggota tubuh yang dapat digunakan yaitu jari tangan. Astuti menjelaskan bahwa dengan kelima

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

³ *Ibid.*,

⁴ Burhaein, E. Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *International Journal of Primary Education Vol 1 No.1, 51-58*, 2007, hlm. 52.

jari kita, baik di tangan kiri maupun tangan kanan kita akan belajar lebih cepat sehingga kita tidak bergantung pada kalkulator.⁵ Jari-jari tersebut dapat digunakan siswa untuk belajar berhitung perkalian lebih cepat sehingga tidak tergantung pada kalkulator. Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode pembelajaran jarimatika pada mata pelajaran matematika, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Jarimatika Terhadap Hasil Belajar Kelas IV MI Futukhiyah Pamulian, Warungspring, Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020”.

.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Cara seorang guru yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham disebut sebuah metode mengajar. Menurut Rahyudi Heri metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.⁶ Darmadi Hamid berpendapat metode adalah dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷

2. Metode Jarimatika

a. Pengertian Metode Jarimatika

Matematika memang tidak mudah, karenanya sering ditakuti anak-anak. Namun paling tidak, bisa dibuat menyenangkan dengan mencoba aneka eksperimen matematika.

Salah satunya adalah eksperimen dengan jari-jari tangan, dari eksperimen semacam itulah metode berhitung jarimatika lahir. Dengan metode jarimatika anak-anak akan belajar berhitung dengan mudah dan menyenangkan.⁸ Septi Peni Wulandani, adalah orang yang berjasa menemukan dan mengembangkan metode

⁵ Astuti, T, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media, 2013, hlm. 5.

⁶ Rahyubi Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media, 2012, hlm. 236.

⁷ Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Alfabeta: Bandung, 2010, hlm. 42.

⁸ Astuti, T, *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media, 2013, hlm. 3.

berhitung *jarimatika* di Indonesia. Ibu rumah tangga asal Salatiga, Jawa Tengah ini memperbarui konsep lama berhitung agar mudah diingat dan menyenangkan. Misalnya, dengan menggunakan istilah menarik. Menurut Wulandari alasan menggunakan jarimatika adalah karena kita akan memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu untuk proses berhitung Kali-Bagi-Tambah-Kurang atau disingkat biar keren dengan KaBaTaKu.⁹.

1) Kelebihan Metode Jarimatika :

- a) Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung yang membuat anak (siswa) mudah untuk melakukannya..
- b) Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan.
- c) Alatnya tidak perlu dibeli, selalu dibawa atau terlupa dimana menyimpannya.
- d) Gerakan jari-jari tangan akan menarik minat anak. Mungkin mereka beranggapan lucu. Dengan begitu, mereka akan melakukan dengan gembira¹⁰

2) Kekurangan Metode Jarimatika

- a) Siswa harus terlebih dahulu menguasai atau hafal perkalian dasar dengan bilangan 1, 2, 3, 4, dan 5.
- b) Pada awalnya membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dalam mempelajarinya.
- c) Membutuhkan ketekunan siswa untuk terus-menerus membiasakan diri menggunakannya dalam berhitung perkalian.
- d) Terdapat rumus-rumus sehingga anak harus paham rumus tersebut

3) Cara Meminimalisir Kekurangan Metode Jarimatika

Untuk meminimalisir kekurangan yang ada dalam metode jarimatika perkalian, agar metode ini dapat memberikan hasil yang maksimal. Adapun cara yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Pahami dahulu bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang.

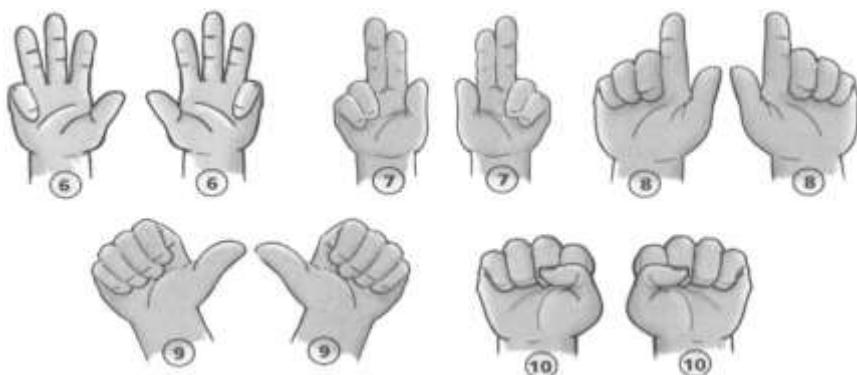
⁹ Wulandari, Septi Peni. *Jarimatika Penjumlahan dan Pengurangan*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2013
hlm. 15

¹⁰ *Ibid.*,

- b) Siswa sudah menguasai perkalian 1, 2, 3, 4, dan 5.
- c) Pahami dahulu sifat komutatif dalam perkalian ($A \times B = B \times A$).
- d) Pahami formasi-formasi dasar jarimatika yang dimuat dalam peragaan.
- e) Pelajari tahap-tahap perhitungan dimulai dari bilangan kecil.
- f) Tinggalkan kebiasaan lama berhitung menggunakan kalkulator karena membuat otak kita menjadi malas.

4) Formasi Jarimatika Perkalian Bilangan 6 sampai 10

Jika dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, penyebutan bilangan dengan jari dimulai jari telunjuk kanan sebagai bilangan awal (satuan) dan jari kiri sebagai bilangan puluhan. Berbeda dengan operasi perkalian, penyebutan bilangan dimulai dari jari kelingking sebagai bilangan terkecil dan ibu jari sebagai bilangan terbesar. Bilangan terkecil dari jarimatika perkalian dimulai dari angka 6 dan bukan dari angka 1. Hal ini dikarenakan, dalam metode jarimatika perkalian tidak lagi membelajarkan perkalian bilangan 1 sampai 5. Berikut ilustrasi posisi jari yang diajarkan sebagai peragaan dasar:



Gambar 2.1 Ilustrasi posisi jari dasar metode jarimatika

Jari yang tertutup (ditekuk) adalah puluhan (satu jari bernilai 10) dan jari yang terbuka adalah satuan (satu jari bernilai 1). Lebih jelas dapat diberikan rumus sebagai berikut:

$$(T1 + T2) + (B1 \times B2)$$

Keterangan:

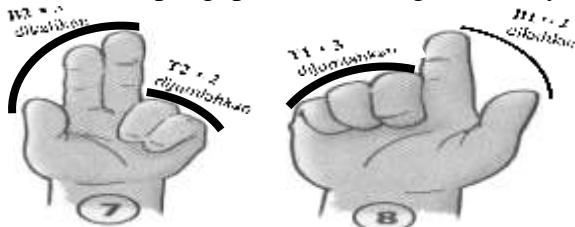
T1 = jari tangan kanan yang ditutup (puluhan)

T2 = jari tangan kiri yang ditutup (puluhan)

B1 = jari tangan kanan yang dibuka (satuan)

B2 = jari tangan kiri yang dibuka (satuan)

Adapun contoh cara pengoperasian bilangan 7×8 , yaitu:



Gambar 2.2 Ilustrasi pengoperasian bilangan

- a) Jari tangan kiri sebagai angka 7, maka yang ditutup adalah jari kelingking dan jari manis. Dapat dijabarkan bahwa dua jari yang tertutup memiliki nilai puluhan dan tiga jari yang terbuka memiliki nilai satuan.
- b) Jari tangan kanan sebagai angka 8, maka yang ditutup adalah jari kelingking, jari manis, dan jari tengah. Dapat dijabarkan bahwa tiga jari yang tertutup memiliki nilai puluhan dan dua jari yang terbuka memiliki nilai satuan.
- c) Jari yang tertutup bernilai puluhan dijumlahkan, maka hasilnya; $(T1 + T2)$, $30 + 20 = 50$.
- d) Jari yang terbuka bernilai satuan dikalikan, maka hasilnya; $(B1 + B2)$, $2 \times 3 = 6$.
- e) Langkah terakhir adalah menjumlahkan angka puluhan dengan satuan, maka hasilnya; $50 + 6 = 56$.

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's*

*performance).*¹¹ Hamalik mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹²

2. Kategori Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

- a. Kognitif (pengetahuan) Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹³

b. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: (1) *reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. (2) *responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, (3) *valuing* (penilaian), berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, (4) organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya, dan (5) karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki

¹¹ Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013, hlm. 37.

¹² Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 30.

¹³ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 22.

seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁴

c. Psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat tiga kategori ranah hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif).

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika tentu saja harus sesuai dengan tujuan pendidikan matematika yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran matematika itu sendiri. Tujuan pendidikan matematika di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah agar siswa mampu memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, hlm 30

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Atmoko (2013) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berhitung Perkalian dengan Menggunakan Pendekatan Teknik Tangan Pintar Bagi Siswa Kelas III SD Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: penggunaan pendekatan teknik tangan pintar dalam pembelajaran berhitung perkalian terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas III B SD Xaverius 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut pada siklus I diperoleh temuan sebanyak 27 orang siswa atau 67,79% telah mencapai KKM, dan pada siklus II meningkat menjadi 36 orang siswa atau 83,72% yang berhasil mencapai KKM.
2. Nurmasari (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pringanom Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: pembelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II SD Negeri 3 Pringanom Sragen tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut pada siklus I diperoleh data sebanyak 28 orang siswa atau 74% telah mencapai KKM, dan pada siklus II meningkat menjadi 33 orang siswa atau 87% yang berhasil mencapai KKM.

Beberapa penelitian di atas dapat dijadikan tolok ukur dan pembanding dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat kesamaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu pada instrumen penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subjek penelitian yang dilibatkan, jenis penelitian, maupun indikator-indikator instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungspring Kabupaten Pemalang yang berjumlah 108 siswa yang terdiri dari 52 orang laki-laki dan 56 orang perempuan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Sampel dari penelitian ini semua siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan korelasi *product moment*.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu 8 Oktober 2019 diketahui bahwa pada kegiatan awal guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran dan melakukan apersepsi, tetapi tidak memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru membuat kesimpulan bersama, tetapi guru tidak memberikan PR sebagai tindak lanjut.

Selanjutnya hasil observasi pada pertemuan kedua yaitu 10 Oktober 2019 diketahui bahwa pada kegiatan awal guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru membuat kesimpulan bersama, tetapi guru tidak memberikan PR sebagai tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua, dapat dilihat bahwa keseluruhan langkah pembelajaran pada kegiatan inti telah dilakukan sesuai dengan RPP yang menggunakan metode jarimatika. Adapun langkah kegiatan pembelajaran menggunakan jarimatika sebagai berikut mengenalkan metode jarimatika, menyampaikan langkah-langkah penggunaan jarimatika, membimbing siswa mempraktekan jarimatika, mendengarkan pertanyaan siswa, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan evaluasi.

Metode jarimatika yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian dengan hasil

sebagai berikut : 21 siswa yang menjadi populasi penelitian metode jarimatika pada kelas interval 55-62 sebanyak 4 peserta didik yaitu dalam criteria kurang, pada kelas interval 63-69 sebanyak 3 peserta didik yaitu dalam kriteria cukup, pada interval 70-76 sebanyak 7 peserta didik dalam criteria baik, pada interval 77-83 pada interval sangat baik, dan pada interval 84-90 pada criteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 72,64 yang berada pada interval 70-76.

Berdasarkan skala pemahaman hasil belajar matematika kelas IV pada kelas 4 pada interval 63-68 sebanyak 2 peserta didik yaitu kriteria kurang, pada interval 69-74 sebanyak 6 peserta didik yaitu kriteria cukup, pada interval 75-80 sebanyak 3 peserta didik yaitu kriteria baik, pada interval 81-86 sebanyak 7 peserta didik yaitu kriteria sangat baik, dan pada interval 87-93 sebanyak 3 peserta didik dengan kriteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik, yaitu 78,42 yang berada pada interval 75-80.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode jarimatika terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungspring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,919 dan setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=21$ taraf signifikansi $5\% = 0,433$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,919) > (0,433)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika kelas IV MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungspring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Penutup

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa MI Futukhiyah Pamulian Kecamatan Warungspring Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan hasil penelitian hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,919 dan setelah

dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=21$ taraf signifikansi $5\% = 0,433$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,919) > (0,433)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N, 2007 *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Astuti, T, 2013 *Metode Berhitung Lebih Cepat Jarimatika*. Jakarta: Lingkar Media.
- Arikunto, 2006 Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta, Bumi Aksara.
- Al-Quran dan Terjemahnya, 2012 Kementerian Agama RI
- Burhaein, E,2007 Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *International Journal of Primary Education Vol 1 No.1, 51-58.*
- Darmadi, Hamid, 2010 *Kemampuan Dasar Mengajar*, Alfabeta: Bandung.
- Hamalik, Oemar, 2007 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti, 2014 *Panduan Modern PenelitianKuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas), *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Mata Pelajaran Matematika*.
- Rahyubi Heri, 2012 *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*, Bandung: Nusa Media.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung, Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2013 *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus, 2011 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2003 pasal 14 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- Wulandari, Septi Peni, 2013 *Jarimatika Penjumlahan dan Pengurangan*. Jakarta: Kawan Pustaka.